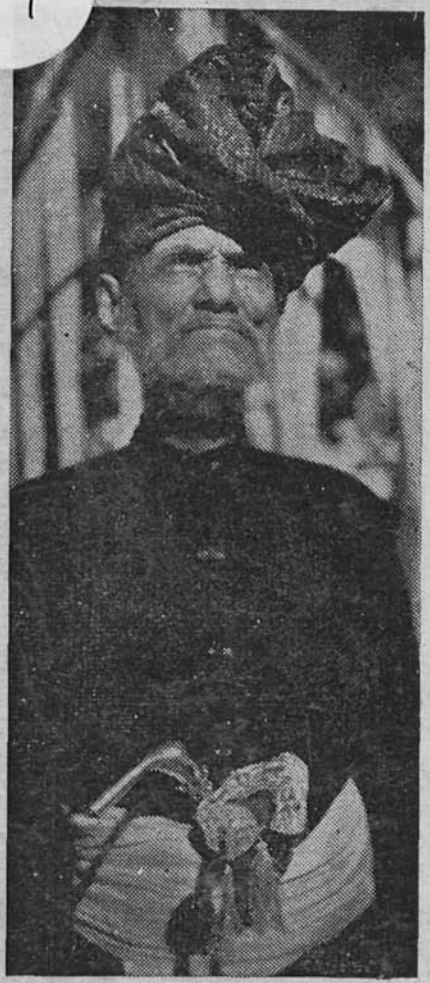
hh
1614

...ntjana - sandiwara

1946

TJOET HALIMAH

(Pahlawan Poeteri Atjeh)



(Kelise Merdeka)

Dikarang oleh:
HASSAN NOEL ARIFIN

Penerbit:
LOEKISAN SOEASANA
Gg. Tanah Tinggi VII/9
DJAKARTA.
Pertjetakan Repoeblik Indonesia — Djakarta.

BIBLIOTHEEK KITLV
0036 7175

PARA-PELAKOE.

———o———

LETENAN SOEMBING ..... *Opsir Belanda.*
NJAK BOERHAN ..... *Pemoeda Pahlawan Atjeh.*
TEUNGKOE SAKTI ..... *Ketoea dan panglima Atjeh.*
TJOET RAMLAH ..... *Isteri Teungkoe Sakti.*
TJOET HALIMAH ..... *Poeteri Pahlawan Atjeh (Anak Teungkoe Sakti)*
CHADIDJAH ..... *Perempoean Atjeh (Teman Tjoet Halimah)*
AGAM ..... *Pengiring Teungkoe Sakti.*
Pesoeroeh, — Pengawal, — Serdadoe-serdadoe kawal, — Pengintip.

———o———

KATA PEMBIMBING.

—o—

Djaoeh kemasa jang silam, waktoe saja masih beloem terpikir akan hal karang mengarang dan penerbitan boekoe-boekoe, — waktoe itoe nama saudara *HASSAN NOEL ARIFIN*, soedah saja kenal-jakni selagi sdr. itoe mendjabat pekerdjaan Red. Soerat Kabar Pewarta Deli.

Ketika itoe sdr. Hasan Noel Arifin masih berkedoedoekan di Padang.

Setelah sdr. itoe memangkoe *Pewarta Deli* bersama-sama dengan Toean Mangaradja Ihoetan — sampai ke *Sinar Deli* — boeah tangannja selalpelah menarik perhatian saja.

Boekoenja *SITI DJAUHARI* (jang kemoedian ditoekar namanja dengan Isteri Pemboenoeh) dan paling belakang Madjallah jang dikemoedikan sdr. itoe *DOENIA BAROE* namanja-poen menarik hati saja.

Toean *Hassan Noel Arifin* soedah toea dalam doenia karang mengarang. Dan sebagai perkataan toean Hamka dalam kata Pembimbingnja dihalaman boekoe Tjerita POELAU DARAH (karangan sdr. itoe djoega) tidaklah banjak pengarang jang sedjak moedanja sampai pertengahan oemoer pekerdjaannja tetap pengarang.

Kami berharap boeah tangannja jang lain -(jang sekarang soedah tersedia naskahnja) dapatlah djoega kami terbitkan, sesoedah selesai penerbitan jang pertama ini.

Merdeka!

Badan penerbit „LOEKISAN SOEASANA".

Rentjana-Sandiwara:
TJOET HALIMAH.
dikarang oleh:
HASSAN NOEL ARIFIN.

B A B A K I.

Diperkèmahan Letenan Soembing.

PELAKOE:

1. *Lètenan Soembing*
2. *Njak Boerhan*
3. *Serdadoe Pengintip*
4. *Serdadoe Kawal*
5. *Serdadoe Kawal*
6. *Serdadoe Pengintip*

WAKTOE: malam, hoedjan, angin, petir.

PENERANGAN: gelap — sekalian lampoe listerik dipadamkan — disoedoet tonil sebelah belakang, terpasang lampoe botol. Lampoe listerik dikelap kelipkan.

MOESIK: gegap gempita.

Doea Serdadoe Kawal — *(moendar-mandir, sambil menjandang senapang masing-masing)* —

Soembing: — *datang dari pintoe tengah; mantélnja basah koejoep)* —

Kedoea Serdadoe Kawal — *(memberi hormat)* —

Soembing: — *(seraja memberi hormat, memboeka mantelnja, pergi doedoek menghadapi medja, langsoeng mengembang peta. Kemoedian berisjarat kepada Serdadoe Kawal minta minoeman)* —

Serd. Kawal I. — *(meninggalkan tonil dari pintoe kiri; kemoedian kembali lagi membawa sebotol bier, meletakkannja keatas medja)* —

Soembing: — *(sambil memperhatikan peta, dengan lakoe kasar memboeka soembat bier itoe, minoem dari botol, kemoedian melemparkan botol itoe).* —

Serd. Pengintip I — *(berpakaian pereman datang dari pintoe tengah, basah koejoep, dengan roepa jang tjemas dan napas sesak)* —

Serd. Kawal II — *(mengatjoekan senapang kepada Serdadoe Pengintip; soeara njaring)* — „siapa kowe?''

Serd. Pengintip I: „Saja! ..... Saja minta bitjara dengan toean Letenan''.

Serd. Kawal II „siapa kowè?

Serd. Pengintip I: „Saja! ..... saja seorang Serdadoe Pengintip. Saja minta bitjara dengan toean Letenan. Perloe sekali''.

Serd. Kawal II: „toenggoe disini sebentar'' — *(menghampiri Soembing dan menghormat)* — „seorang Serdadoe Pengintip minta menghadap''.

Soembing: — *(sambil memperhatikan peta):* „siapa?''

Serd. Kawal II: „seorang Serdadoe Pengintip minta bitjara''.

Soembing: „soeroeh datang disini''.

Serd. Kawal II: — *(berisjarat soepaja Serdadoe Pengintip menghadap Letenan)* —

Serd. Pengintip I: — *(menghampiri Letenan dan menghormati)* —

Soembing: „ja ada apa? ..... kenapa kowé poenja badjoe basah?
„Kenapa kowé poenja pakaian kena loempoer? Apa pasal?''

Serd. Pengintip I: „ada hoedjan toean. Hoedjan lebat sekali''.

Soembing: „O, ada hoedjan? En, kowé poenja tjelana kenapa kena loempoer?''

Serd. Peng. I „saja djatoeh masoek parit toean.''

Soembing: „kowé tjari apa dalam parit?''

Serd. Peng. I: „Saja seorang Serdadoe Pengintip, jang kemarin toean perintah mengintip moesoeh.''

Soembing: „O, ja ..... ja, ja, sekarang saja ingat. Apa kowé ada djoempa dengan orang Atjeh?''

Serd. Peng. I: „ja, toean, saja ada djoempa orang Atjeh; banjak sekali.''

Soembing: — *(terkedjoet. Kalang kaboet mentjari pedangnja)* —
he, kawal! Kowé dekat disini. Djangan djaoeh, djaga sama saja!

Serd. Kawal II: — *(kalang kaboet berdiri dibelakang Soembing)* —

Soembing: kowé satoe orang djaga disini, kowé satoe orang

djaga dipintoe. Pasang mata en pasang koeping. Mengerti?

Serd. Kawal I. — *(djaga dibelakang Soembing)* —

Serd. Kawal II: — *(djaga dipintoe)* —

Soembing: „he! ..... apa kowé poenja senapang ada isi pelor?"

Serd. Kawal I: „ada toean! Ada. Toean tidak oesah takoet."

Soembing: „apa takoet! Saja takoet? Nee, hoor? Apa kowé pikir orang belanda takoet? Kowé djangan main goela."

Serd. Peng. I: „betoel toean! Saja ada djoempa dengan orang Atjeh banjak sekali. Mereka itoe pakai sendjata."

Soembing: „ssssttt ..... kowé djangan bitjara begitoe koeat.

Dimana itoe orang Atjeh? Dimana dia orang koempoel? Apa dekat dari sini? ..... He, Kawal! Kowé hati-hati. Kowé djaga kowé poenja senapang."

Serd. Peng. I: „ja, betoel toean. Itoe orang-orang Atjeh banjak sekali berkoempoel dikampoengnja."

Soembing: „Perdiki! Kowé bodoh! Dimana dia orang poenja kampoeng, soedah tentoe banjak orang-orang Atjeh koempoel. Saja apa perdoeli!"

Serd. Peng. I: „betoel, toean! Dia orang koempoel boekan pertjoema. Dia orang soedah koempoel sendjata. Banjak sekali."

Soembing: „apa kowé bilang? Dia orang banjak sendjata? ..... He, kawal! Awas kowé poenja senapang."

Serd. Peng. I: „Kampoeng itoe, jang dinamakan Kampoeng Seberang. Jang djadi Ketoea disitoe bernama Teungkoe Sakti.

Soembing: siapa?"

Serd. Peng. I: „Teungkoe Sakti. Orang bilang dia tidak mempan sendjata."

Soembing: tidak mempan sendjata? — *„(kalang kaboet memegang pedang)* — he Kawal! Kowé awas!"

Kedoea Serd. Kawal: — *(goegoep)* —

SOEARA: — *(goeroeh dan kilat)* — *lampoe botol mati.*

PENERANGAN: — *(djadi gelap semoeanja)* —

SOEARA: — *(katjau balau)* —

Serd. Peng. II: — *(datang dari pintoe tengah membawa seboeah lampoe botol, menjeret Njak Boerhan jang diikat dengan tali; soeara njaring)* — kalau kowé lari, saja bikin habis kowé poenja djiwa".

Soembing: — *(lakoe ketakoetan)* — „siapa? ..... siapa kowé? kowé maoe apa? ..... kowé ikat apa sama tali?"

Serd. Peng. II: Saja toean. Saja Serdadoe Pengintip, jang kemarin toean perintah pigi mengintip orang Atjeh.

Soembing: o, kowé? ..... ini ada binatang apa?

Njak Boerhan: — *(berontak)* — saja kowé bilang binatang? He, babi poetih! Tjoba lepaskan saja dari ikatan, boleh kita tjoba mengadoe kekoeatan."

Soembing: — *(oendoer; goegoep)* — „he ..... pegang koeat-koeat sama dia. Perdiki! Mana serdadoe Kawal?"

Kedoea Serd. Kawal: — *(datang dari pintoe kiri dan pintoe kanan, berdjalan perlahan-perlahan sambil mengintip ketakoetan)* —

Soembing: „Perdiki! Kowé orang semboenji dimana?"

Kedoea Serd. Kawal — *(terkedjoet; berlari kalang kaboet ketempat djagaan masing-masing)*

Soembing (terhadap kedoea Serd. Kawal) — „he, pegang ini binatang, djangan sampai lolos, Awas! Nanti dia gigit kita orang!

Kedoea Serd. Kawal — *(kalang kaboet berlari memegangkan Njak Boerhan)* —

Njak Boerhan: — (berontak hendak melepaskan diri) — „kasi lepas saja, boleh saja minoem darah kamoe semoea.

Soembing: — *(terkedjoet dan oendoer)* — pegang koeat-koeat, boleh ini binatang tahoe kekoeatan orang belanda."

Serdadoe Peng. I: — *(datang dari pintoe kiri; berseroe)* — „boenoeh sadja sama dia".

Soembing: Perdiki! ..... kowé pigi dimana? Kenapa kowé pigi semboenji? Kenapa kowé begitoe pengetjoet?"

Serd. Peng. I: „Tidak toean! Saja betoel semboenji, tapi sem-

boenji oentoek mengintip moesoeh.''

Soembing: bodoh! ..... ajo, kowé pasang itoe lampoe, boleh tjoekoep terang. Nanti ini binatang lepas, en kowé mesti djaga dipintoe.

Serd. Peng. I: — *(memasang lampoe botol jang terletak disoedoet tonil)* —

Njak Boerhan: „he, Lètenan Soembing! Saja kenal kamoe.''

Soembing: „apa? Kowé kenal sama saja?''

Boerhan: „kenapa tidak! Saja soedah pernah berdjoeang dengan kamoe di Atjeh Barat. Tapi kowé pengetjoet. Kowé lari. Kowé takoet memandang kilat rentjong orang Atjeh. Apa kowé loepa? Kowé poenja bibir soembing karena disambar oleh kelewang Atjeh. Ajo! Sekarang kita berdjoeang lagi, siapa diantara kita jang paling merah darahnja.''

Soembing: „apa? kowé berani? ..... He, serdadoe-serdadoe, pegang koeat-koeat sama dia. Kaloe nanti ini binatang masih berani melawan, kita bikin dia djadi sambal oelek. — *(sambil oendoer, karena takoet-takoet berani).* —

Boerhan: pengetjoet! ..... dan kamoe serdadoe-serdadoe, jang mempoenjai warna koelit seroepa dengan saja, tidak mempoenjai maloe, menerima oepah oentoek keoentoengan ini belanda soembing. Begitoe moerah, kamoe djoeal kamoe poenja darah, semangat dan djiwa! — *(berontak sekoeat-koeatnja, hingga terlepas dari pegangan serdadoe-serdadoe. Boerhan menerdjang kekiri dan kekanan, mengedjar Soembing. Soembing oendoer kepinggir tonil. Kedoea Serdadoe Pengintip lari kalang kaboet bersemboenji kesoedoet tonil. Kedoea serdadoe Pengawal menerkam Boerhan. Terdjadi perdjoeangan)* —

Soembing: ajo! ..... pegang sama dia! Terkam sama dia! Gigit sama dia. He kamoe jang doea orang lagi, kamoe tinggal nonton? Ajo madjoe? Tangkap ini binatang, nanti dia gigit sama kita''.

Kedoea Serdadoe Peng. — *(dengan lakoe takoet-takoet berani, madjoe menjerang, menangkap Boerhan dari belakang)* —

Boerhan: — *(djatoeh teloengkoep, diterkam oleh keempat orang lawannja, laloe diikat kembali)* —.
Soembing: — *(madjoe mengindjak Boerhan dengan kakinja)* —
Boerhan: — *(berontak sekoeat-koeatnja)* —
Soembing: — *(terpelanting)* —
Boerhan: — *(berdiri dengan dipegangkan beramai-ramai)* —
Soembing: „Perdiki! Kowé koeat sekali, he?''
Boerhan: „Lètenan Soembing! Kamoe sekarang melihat boektinja, bahwa satoe orang Atjeh, tidak terlawan oleh seorang Lètenan belanda dengan empat orang serdadoenja. Kamoe tahoe? Sajalah Njak Boerhan!''

SOEARA RAMAI: „N J A K B O E R H A N ? ? ? ....''
Soembing: „Kamoe Njak Boerhan?''
Boerhan: Kamoe tahoe? Satoe Njak Boerhan mati, seriboe Njak Boerhan akan timboel. Orang Atjeh menjediakan dirinja oentoek berkorban goena tanah air. Saja dan sekalian bangsa saja, akan memoepoes djedjak belanda dengan darah dari atas boemi kami. Satoe djiwa orang Atjeh melajang, mesti diteboes oleh seriboe djiwa belanda. Kamoe tahoe? Saja seorang tertangkap, beriboeriboe orang Atjeh akan datang menjerang ! ! ! menoentoet bela!
Soembing: — *(bersikap menggertak hendak memoekoel Boerhan)* —
Boerhan: — *(berontak sekoeat-koeatnja)* —
Serdadoe[2]: — *(kalang kaboet mengoengkoeng Boerhan).* —

LAJAR TOEROEN.

———o———

boenji oentoek mengintip moesoeh.''

Soembing: bodoh! ..... ajo, kowé pasang itoe lampoe, boleh tjoekoep terang. Nanti ini binatang lepas, en kowé mesti djaga dipintoe.

Serd. Peng. I: — *(memasang lampoe botol jang terletak disoedoet tonil)* —

Njak Boerhan: „he, Lètenan Soembing! Saja kenal kamoe.''

Soembing: „apa? Kowé kenal sama saja?''

Boerhan: „kenapa tidak! Saja soedah pernah berdjoeang dengan kamoe di Atjeh Barat. Tapi kowé pengetjoet. Kowé lari. Kowé takoet memandang kilat rentjong orang Atjeh. Apa kowé loepa? Kowé poenja bibir soembing karena disambar oleh kelewang Atjeh. Ajo! Sekarang kita berdjoeang lagi, siapa diantara kita jang paling merah darahnja.''

Soembing: „apa? kowé berani? ..... He, serdadoe-serdadoe, pegang koeat-koeat sama dia. Kaloe nanti ini binatang masih berani melawan, kita bikin dia djadi sambal oelek. — *(sambil oendoer, karena takoet-takoet berani).* —

Boerhan: pengetjoet! ..... dan kamoe serdadoe-serdadoe, jang mempoenjai warna koelit seroepa dengan saja, tidak mempoenjai maloe, menerima oepah oentoek keoentoengan ini belanda soembing. Begitoe moerah, kamoe djoeal kamoe poenja darah, semangat dan djiwa! — *(berontak sekoeat-koeatnja, hingga terlepas dari pegangan serdadoe-serdadoe. Boerhan menerdjang kekiri dan kekanan, mengedjar Soembing. Soembing oendoer kepinggir tonil. Kedoea Serdadoe Pengintip lari kalang kaboet bersemboenji kesoedoet tonil. Kedoea serdadoe Pengawal menerkam Boerhan. Terdjadi perdjoeangan)* —

Soembing: ajo! ..... pegang sama dia! Terkam sama dia! Gigit sama dia. He kamoe jang doea orang lagi, kamoe tinggal nonton? Ajo madjoe? Tangkap ini binatang, nanti dia gigit sama kita''.

Kedoea Serdadoe Peng. — *(dengan lakoe takoet-takoet berani, madjoe menjerang, menangkap Boerhan dari belakang)* —

Boerhan: — *(djatoeh teloengkoep, diterkam oleh keempat orang lawannja, laloe diikat kembali)* —.

Soembing: — *(madjoe mengindjak Boerhan dengan kakinja)* —

Boerhan: — *(berontak sekoeat-koeatnja)* —

Soembing: — *(terpelanting)* —

Boerhan: — *(berdiri dengan dipegangkan beramai-ramai)* —

Soembing: „Perdiki! Kowé koeat sekali, he?''

Boerhan: „Lètenan Soembing! Kamoe sekarang melihat boektinja, bahwa satoe orang Atjeh, tidak terlawan oleh seorang Lètenan belanda dengan empat orang serdadoenja. Kamoe tahoe? Sajalah Njak Boerhan!''

SOEARA RAMAI: „N J A K B O E R H A N ? ? ? .....''

Soembing: „Kamoe Njak Boerhan?''

Boerhan: Kamoe tahoe? Satoe Njak Boerhan mati, seriboe Njak Boerhan akan timboel. Orang Atjeh menjediakan dirinja oentoek berkorban goena tanah air. Saja dan sekalian bangsa saja, akan memoepoes djedjak belanda dengan darah dari atas boemi kami. Satoe djiwa orang Atjeh melajang, mesti diteboes oleh seriboe djiwa belanda. Kamoe tahoe? Saja seorang tertangkap, beriboe-riboe orang Atjeh akan datang menjerang ! ! ! menoentoet bela!

Soembing: — *(bersikap menggertak hendak memoekoel Boerhan)* —

Boerhan: — *(berontak sekoeat-koeatnja)* —

Serdadoe[2]: — *(kalang kaboet mengoengkoeng Boerhan)*. —

LAJAR TOEROEN.

———o———

B A B A K II.

Diroemah Teungkoe Sakti.

PELAKOE:

1. *Teungkoe Sakti*
2. *Ramlah Isteri T. Sakti*
3. *Tjoet Halimah*
4. *Pengiring*
5. *Pesoeroeh*
6. *Pengintip*
7. *Pengawal*
8. *Chadidjah.*

WAKTOE: pagi.
PENERANGAN: poetih djernih,
MOESIK: sajoe.

———o———

Teungkoe Sakti: — *(doedoek diatas tempat jang tertinggi, sedang menelaáh kitab dan memegang tasbih).* —

Pengawal: — *(berdiri dekat pintoe tengah, dengan sikap awas dan sigap).* —

Pengiring: — *(datang dari pintoe kiri membawa tjerana, meletakkan keatas medja ketjil. Setelah menjembah, meninggalkan tonil dari pintoe kiri).* —

Ramlah, Isteri: — *(datang dari pintoe kanan, doedoek diatas ambal menghadap T. Sakti).* —

Halimah, anak Sakti. — *(datang dari pintoe kanan, mengiringkan Ramlah, menghampiri Sakti dan mentjioem tangannja;* kemoedian *doedoek keatas ambal menghadap Sakti).* —

Sakti: — *(menoetoepkan boekoe dan meletakkan keatas medja; memandang kepada Ramlah dan Halimah)* — „Halimah! ..... dekatlah kau kemari!"

Halimah: „baik, ajah!" — *(mengingsoet menghampiri Sakti).* —

Sakti: Halimah! Ajah pandang moekamoe tidak seperti sari-sarinja. Ajah merasa, bahwa kedatanganmoe ini mengandoeng soeatoe maksoed. Apakah jang soedah terdjadi?"

Halimah: „benar, ajah! Jang soedah terdjadi itoe, ajah tentoe soedah makloem. Negeri kita sekarang dalam antjaman.''

Sakti: — *(mengapoer sirih; sambil berpikir)* — negeri kita dalam antjaman, katamoe Halimah? Soedah lebih 10 tahoen lamanja orang koelit poetih beroesaha hendak merampas boemi dan tanah air kita ini. Sampai poetih toelang dikandoeng tanah, Atjeh tidak akan menjerah ..... — *(memakan sirih)* —
Mereka soedah mendjedjakkan kakinja keatas boemi kita; tetapi djedjak kakinja itoe mesti kita poepoes, sampai tanah Atjeh bertindih majat, hingga Selat Malaka dan Laoetan Hindia merah oleh darah ..... — *(meloedahkan sirih ketempat loedah)* — Halimah! Laoetan Hindia dan Selat Malaka akan merah seperti air sirih! ..... Perkara itoekah jang menjebabkan engkau bermoeram doerdja?''

Halmiah: „boekan demikian, ajah! Tetapi, adalah soeatoe bitjara — *(memandang kepada Ramlah; kemoedian toendoek)*. —

Sakti: Ramlah! Saja lihat Halimah memandang kepadamoe. Tahoekah kau apa maksoednja?

Ramlah: benar Teungkoe! Halimah mengadakan soeatoe permoefakatan dengan Chadidjah. Hasil permoefakatan itoelah jang akan dinerkatakannja.

Sakti: „Chadidjah? ..... Chadidjah isteri Njak Ibrahim?''

Ramlah: „benar, Teungkoe! Ia minta dibenarkan oentoek menghadap. Chadidjah sekarang menanti diloear.''

Sakti: „soeroehkanlah dia masoek.''

Ramlah: — *(meninggalkan tonil dari pintoe tengah)* —

Pengiring: — *(datang dari pintoe kiri, membawa semangkoek kopi, meletakkan keatas medja; kemoedian meninggalkan tonil)*. —

Ramlah/Chadidjah: — *(datang dari pintoe tengah)* —

Ramlah: — *(doedoek ketempatnja bermoela)* —

Chadidjah: — *(setelah menjembah, mentjioem loetoet Sakti; kemoedian doedoek didekat Halimah)* —

Sakti: — *(setelah menegoek kopi)* — „Chadidjah! Saja mendengar, ada konon jang hendak kau bitjarakan. Adakah barangkali sesoeatoe bentjana didalam kampoeng?''

Chadidjah: — „benar Teungkoe, ada barang sesoeatoe jang hendak saja bitjarakan, tetapi boekanlah karena ada barang sesoeatoe keroesakan didalam kampoeng.''

Sakti: „ketengahkanlah! Barangkali ada jang patoet kita timbang.''

Chadidjah: „begini Teungkoe! Beberapa banjak kaoem perempoean didaèrah kita ini, soedah bermoefakat, memadjoekan permintaan, soepaja kami diizinkan oentoek toeroet didalam pekerdjaan peperangan. Adapoen didalam permoefakatan ini, Tjoet Halimah dan Tjoet Ramlah toeroet djoega beserta.''

Sakti: „kaoem iboe hendak toeroet berperang ..... — *(berdiri, melangkah beberapa langkah; berbalik memandang kepada Chadidjah)* — Chadidjah! Adakah barangkali terasa olèhmoe, bahwa kami kaoem laki-laki tak sanggoep menghalau moesoeh?''

Chadidjah: boekan demikian jang mendjadi pertimbangan kami, Teungkoe. Boekanlah demikian poela jang mendjadi maksoed kami.''

Sakti: — *(doedoek kembali)* —

Chadidjah: kami soedah mempersaksikan, Teungkoe, bahwa moesoeh soedah semakin banjak. Mereka itoe soedah mendesak dari segenap pendjoeroe. Panglima-Panglima, Oeloebalang-Oeloebalang, Teungkoe-Teungkoe dan sekalian hamba raijat jang sehat dan koeat, mempoenjai tanggoengan dan pikoelan jang berat. Kami kaoem perempoean pada masa ini, soedah merasa, bahwa kami patoet benar akan membantoe oentoek berdjoeang, mana jang dapat kami perdjoeangkan. Sekoerang-koerangnja oentoek memelihara orang jang loeka, akan dapat djoega kami lakoekan.''

Sakti: „baiklah, Chadidjah! Apabila nanti datang masanja, kaoem perempoean nanti akan kami pang-

gil. Akan tetapi djanganlah kamoe loepa, hendaklah kamoe meminta izin dari soeami, iboe dan bapa.''

Chadidjah: „Kami mengoetjapkan banjak terima kasih, Teungkoe! Moga-moga, djedjak orang poetih, jang soedah mengotori boemi Atjeh ini, akan segera djoega dapat kita poepoes.''

Pesoeroeh: — *(datang dari pintoe tengah; bitjara dengan berisjarat dengan Pengawal)* —

Pengawal: — *(menghampiri Teungkoe Sakti; demi menjembah)* — Teungkoe! „Seorang Pesoeroeh, minta dibenarkan akan menghadap. Ia akan menjampaikan soeatoe kabar.''

Sakti: „benarkanlah ia masoek!''

Pengawal: — *(bersjarat kepada Pesoeroeh soepaja madjoe menghadap)* —

Pesoeroeh: — *(demi bersalam mentjioem tangan)* — „Teungkoe, saja akan menjampaikan soeatoe kabar jang mendoekakan, akan tetapi, menjebabkan darah perdjoeangan kita akan semakin marak. Teungkoe Oemar Djohan Pahlawan soedah tiwas didalam soeatoe perdjoeangan jang dahsjat.''

Sakti: — *(berdiri)* — Innalillahi wainna ilaihi rodji'oen.''

Semoeanja: — *(toendoek dan tafakkoer beberapa lamanja)* —

Sakti: Teungkoe Oemar Djohan Pahlawan, soedah meninggal doenia! ..... dia meninggalkan djasa jang maha besar, dan nama jang maha baik, bagi bangsa dan tanah airnja. Soeri teladan bagi kita semoea. Dia soedah memboeat moesoeh mendjadi haoes dan lapar. — *(doedoek kembali)* —

Pengintip: — *(datang dari pintoe tengah; bitjara dengan isjarat dengan Pengawal)* —

Pengawal: — *(menghampiri Teungkoe Sakti)* — „Teungkoe! Seorang Djoeroe Pengintip minta dibenarkan masoek menghadap. Dia akan menjampaikan soeatoe berita.''

Sakti: „benarkanlah dia masoek!''

Pengawal: — *(berisjarat menjoeroeh Pengintip masoek)* —

Pengintip: — *(demi bersalam mentjioem tangan Sakti, laloe doedoek menoendoekkan kepala)* —

Sakti: „kemarin saja soeroehkan engkau bersama Njak Boerhan pergi mengintip moesoeh. Engkau pergi berdoea, mengapa engkau poelang seorang? Apakah jang soedah terdjadi?

Pengintip: „Semalam tadi, kami soedah kesasar kegaris lingkoengan moesoeh Teungkoe. Kami bertemoe dengan tiga orang Djoeroe-Pengintip moesoeh. Segera djoega pada waktoe itoe terdjadi perdjoeangan. Ma'af Teungkoe, Njak Boerhan soedah djatoeh ketangan moesoeh dan soedah mendjadi tawanan."

Sakti: „ja, Allah! Pahlawan moeda kita djatoeh ketangan moesoeh? ..... Tidak masanja lagi bagi kita akan berlalai-lalai. Segala jang ada mesti kita pergoenakan oentoek memoesnahkan moesoeh. — *(berdiri; madjoe kedepan tonil)* — „kemarilah! — *(berisjarat terhadap Pengintip)* —

Pengintip: — *(madjoe kedepan tonil menghampiri Sakti)* —

Sakti: „berapa djaoeh letaknja perkemahan moesoeh dari kampoeng kita ini?"

Sakti: „kira-kira tiga batoe, Teungkoe! Moesoeh berkampoeng dibalik seboeah boekit ketjil."

Sakti: „tahoekah kau, dari djoeroesan mana jang sebaik baiknja kita melakoekan serangan?"

Pengintip: „Letak perkèmahan moesoeh itoe, Teungkoe, dan dari djoeroesan mana jang sebaik-baiknja kita menjerang, soedahlah saja loekiskan diatas setjarik kertas". — *(menjerahkan setjarik kertas peta)* —

Sakti: — *(menjamboet peta itoe dan memperhatikan soenggoeh-soenggoeh)* —

Pengintip: „djalan jang sedekat-dekatnja menoedjoe ketempat moesoeh itoe, Teungkoe, ada djoega saja loekiskan pada peta itoe."

Sakti: — *(berdiri sambil memegang hoelae kerisnja; berseroe)* — „bersiaplah semoeanja! Hari ini djoega kita berangkat dan menjerboe. Moesoeh akan kita moesnahkan. Pahlawan moeda kita.

Njak Boehan, mesti kita rampas dari tawanan moesoeh!''

SEMOEANJA: — *(berdiri dan bersikap)* —

Halimah: ajah! Kami sekalian kaoem iboe, soedah bersedia djoega oentoek menjerboe kebenteng moesoeh.

Sakti: „Sabar, Halimah! ..... Sabar! Sekali ini, kaoem iboe tidak oesah doeloe ikoet. Tidak lama lagi masanja, akan ada soeatoe pertempoeran besar jang maha dahsjat. Pada masa itoe, hai kaoem iboe, bersiaplah kamoe!''

Chadidjah: „Ma'af, Teungkoe! ..... Kaoem iboe, pada sa'at ini, soedah bersiap lengkap semoeanja oentoek toeroet berkorban. Kemaoean jang berkobar-bar tidak dapat lagi akan ditahani. Kami semoeanja soedah bersedia oentoek madjoe menjerboe kebenteng moesoeh!''

Sakti: „Chadidjah! Sabarlah! Sa'at perdjoeangan jang sehebat-hebatnja. soedah dekat benar. Pada masa ini, kita tak boleh menoempahkan sekalian kekoeatan kita. Simpanlah tenaga itoe, sampai kepada masa datang perintah: bersiap lengkap sekalian hamba rajat, laki-laki dan perempoean.''

Pengawal: *(menghampiri Sakti; setelah memberi hormat)* — Teungkoe! „Sekalian Panglima dan Barisan Penjerang soedah dikerahkan dan berkoempoel diloear.''

Sakti: „terima kasih! Madjoelah! Pengorbanan Teungkoe Oemar Djohan Pahlawan tidak akan sia-sia. Atjeh pasti akan bangkit. Tiwas satoe, madjoe sepoeloeh. Tiwas sepoeloeh, seriboe akan berbangkit. — *(berseroe)* — Kita disisi Toehan! — *(dengan langkah jang tegap menoedjoe kepintoe tengah.*

SEMOEANJA: — *(bergerak mengiringkan Sakti).* —

LAJAR TOEROEN.

———o———

B A B A K III.

Diperkemahan Letenan Soembing.

PELAKOE:

1. *Soembing.*
2. *Serdadoe Pengintip I.*
3. *Serdadoe Pengintip II.*
4. *Serdadoe Kawal I.*
5. *Serdadoe Kawal II.*
6. *Sakti.*
7. *Pengiring.*
8. *Pesoeroeh.*
9. *Pengintip.*
10. *Pengawal.*
11. *Njak Boerhan.*

WAKTOE: malam.

PENERANGAN: gelap — (disoedoet tonil sebelah moeka terpasang seboeah lampoe botol).

MOESIK: gegap gempita.

Doea Serd. Kawal: —*(berdjaga dikiri kanan pintoe tengah)* —

Serd. Pengintip I: — *(berdjaga dipintoe kiri)* —

Serd. Pengintip II: — *(berdjaga dipintoe kanan)* —

Soembing: — *(moendar mandir dari oedjoeng tonil keoedjoeng tonil, dengan roepa goegoep; kemoedian memanggil Serdadoe Kawal I)* — „hé.....!"

Serd. Kawal I: — *(menghampiri Soembing seraja menghormat)* —

Soembing: „hè! ..... „apa kowé poenja senapang betoel-betoel ada pelor?"

SOEARA: — *(menggegar dibelakang tonil)* —

Soembing: — *(terkedjoet dan terlontjat, tersandar kemedja)* —

SEMOEANJA: — *(terkedjoet dan goegoep)* —

Soembing: „itoe ada soeara apa?"

Serd. Kawal II: — *(setelah menindjau dari pintoe tengah, menghampiri Soembing, dan menghormat)* — „ada kelapa jang djatoeh, toean Letenan!" — *(kembali ketempat djagaan)* —

Serd. Peng. I: Saja sangka soeara meriam orang Atjeh — *(sambil mengoeroet dada)* —

Soembing: „orang Atjeh, tidak poenja meriam".

Serd. Peng. II: „siapa tahoe toean! Barangkali orang Atjeh soedah bisa membikin meriam''.

Soembing: — *(dengan rasa takoet)* — „hé? ..... apa betoel? Orang Atjéh ada poenja meriam?''

Serd. Kawal I: „siapa tahoe toean? Barangkali?''

Soembing: — *(membelalak)* — „apa kowé poenja senapang, betoel-betoel ada pelor?''

Serd. Kawal I: „ada toean! Saja baroe periksa!''

Soembing: „ajo, kowé kembali ditempat djagaan. Awas hoor!''

Serd. Kawal I. — *(setelah menghormat, kembali ketempat djagaan dipintoe tengah)* —

Serd. Peng. I. — *(madjoe menghampiri Soembing)* — „Saja pikir begini, toean: tjoba kita tanja itoe orang tawanan: apa orang Atjeh betoel ada meriam?''

Soembing: o, ja, itoe betoel. Tjoba kowé bawa itoe orang tawanan disini. Tapi, awas, hoor! Djangan itoe binatang lepas lagi, nanti dia gigit kita semoea.

Serd. Peng. I: „baik toean! Saja ambil sekarang — *(meninggalkan tonil dari pintoe kiri; kembali lagi bersama Njak Boerhan, jang diikat erat dengan tali)* —

Njak Boerhan: — *(dengan sikap menantang, memandang kesekeliling tonil, menghampiri Soembing dekat sekali)* —

Soembing: — *(oendoer, laloe doedoek kekerosi)* — „hé..... djaga ini orang, djangan terlaloe rapat sama saja''.

Serd. Peng. II: — *(datang menghampiri dan memegangkan Boerhan)* —

Soembing: „Zeg, Njak Boerhan, saja maoe tanja sama kowé. Apa betoel orang Atjeh ada poenja meriam?''

Boerhan: — *(memandang Soembing dengan pandangan menantang; kemoedian bergerak hendak menghampiri Soembing)* —

Soembing: ajo! ..... pegang koeat sama dia!

Serd. Peng. I dan II — *(memgang bahoe Boerhan dengan sekoeat-koeatnja)* —

Soembing: „serdadoe djaga!, awas! ..... pegang betoel kowé poenja senapang, djangan sampai silap''.

Boerhan: — *(memandang kepada Serdadoe Kawal)* —

Soembing: „Njak Boerhan! ..... tjoba tjerita, ada berapa besar orang Atjeh poenja meriam?''

Boerhan: — *(menantang Soembing)* — meriam Atjeh? ... . kowé maoe tahoe? ..... kalau dipasang di Kotaradja, kamoe disini bisa hantjoer semoea''.

Soembing: — *(terkedjoet dan oendoer)* — ha? ..... ada berapa besar dia poenja moeloet?''

Boerhan: „besar moeloetnja? ..... kowé bisa masoek didalamnja — *(sambil berontak)* —

Soembing: Serdadoe Kawal! Djaga kowé poenja senapang. Zeg, Boerhan! Tjoba kowé terangkan: itoe Teungkoe Sakti dimana semboenji?''

Boerhan: „itoe kowé tidak perloe tanja sama saja.''

Soembing: „itoe Teungkoe Sakti, ada berapa banjak dia poenja laskar?''

Boerhan: „apa? ..... kowé maoe tahoe rahsia saja poenja bangsa? Kowé djangan harap akan dapat rahsia dari saja.''

Soembing: „hé ..... kowé djangan sombong. Nanti saja tidak kasi makan sama kowé, kowé bisa mampoes.''

Boerhan: „hé ..... Letenan Soembing! Kowé pikir orang Atjeh takoet mati? Kematian dalam peperangan, oentoek mempertahankan tanah air, bagi orang Atjeh adalah soeatoe kemoeliaan; kowé mengerti?'' — *(sambil berontak hendak melepaskan diri)* —

Serd. Kawal I. — *(madjoe menghampiri Boerhan, mengantjam dengan senapang)* —

Boerhan: — *(menantang Serd. Kawal I)*. — „kowe poenja senapang bagi saja tidak menakoetkan. Kowé mengerti? — *(sambil mendekatkan dada keoedjoeng senapang)* — tapi, awaslah! pada soeatoe masa, orang Atjeh akan bangkit memoesnahkan kamoe semoea. Masa itoe mesti datang. Kalau boekan dizaman saja, tentoe pada zaman anak saja.''

Soembing: — *(tertawa terbahak-bahak dengan lakoe mengedjekkan; tiba-tiba ia terdiam)* —

SOEARA: — *(kedengaran gemoeroeh dibelakang tonil)* —
MOESIK: — *(gegap gempita)* —
SEMOEANJA: — *(tertjengang dan bingoeng)* —

Soembing: — *(oendoer beberapa langkah)* —

PENERANGAN: — *(gelap semoeanja) lampoe botol djoega mati. Dibelakang pintoe tengah, nampak beberapa banjak lampoe botol dan soeloeh, menoedjoe ketempat perkemahan Letenan Soembing)* —
SOEARA: — *(dari belakang tonil kedengaran soeara orang banjak gemoeroeh)* — „H O O O O O O ! ! ! ! !"

Serd. Kawal I: — *(berteriak)* — „toean Letenan! Moesoeh datang menjerang!"
Serd. Kawal II: — *(menghampiri Soembing)* — „toean Letenan! Moesoeh banjak sekali. Serdadoe-serdadoe Kawal diloear soedah tiwas!"
Soembing: „apa kowé bilang? ..... kita bisa tjelaka?"
Serd. Kawal II: „moesoeh banjak sekali, toean Letenan!"
Soembing: — *(pergi menindjau kepintoe tengah; kemoedian kembali lagi kedepan tonil; berseroe)* — „tembak sadja! tembak sadja!"
Boerhan: — *(berontak dengan sekoeat-koeat tenaga)* —
Serd. Peng. I dan II: — *(djatoeh terpelanting, terhempas kemedja, hingga medja dan kerosi terbalik)* —
Boerhan: — *(menerkam serdadoe Kawal I, dan merampas senapangnja)* —
Serd. Kawal I: — *(djatoeh terpelanting)* —
Serd. Kawal II: — *(mengedjar Boerhan)* —
Sakti dan Pengikoetnja — *(sampai kepintoe tengah; langsoeng masoek menjerboe kedalam)* —

PERTEMPOERAN: — *(terdjadi katjau balau)* —

Soembing: — *(lari meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —
Serd. Peng. I. — *(lari meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —
Serd. Kawal I dan II: — *(lari meninggalkan tonil dari pintoe kanan)* —
Serd. Peng. II: — *(tergelimpang didepan tonil dengan tidak berdaja)* —
Boerhan: — *(memandang Serd. Peng. II dan dikelilingi oleh jang lain-lain)* —

Serd. Peng. II: — *(berseroe)* — „Njak Boerhan! ..... toeloenglah saja ..... toeloenglah saja! ..... toeloenglah air! ..... air! ..... air!''

Boerhan: „sekarang kowé bisa minta toeloeng! Kenapa kowé tidak minta air kepada Letenan Soembing? Kenapa kowé tidak minta toeloeng kepada orang belanda?

Serd. Peng. II: toeloenglah! ..... toeloenglah!''

Boerhan: — *(berisjarat kepada Pengiring, soepaja menghindarkan Serd. Peng. II)* —

Pengiring: — *(dibantoe oleh doea orang, mengangkat Serd. Peng. II meninggalkan tonil dari pintoe tengah)* —

Sakti: — *(menghampiri Boerhan, mengoeloerkan tangan bersalam)* — „Njak Boerhan. Sjoekoer! kita masih dapat bertemoe. Saja gembira, kau masih hidoep, Tanah Atjeh sangat perloe akan tenagamoe dan semangatmoe berdjoeang.''

Boerhan: — *(sambil mentjioem tangan Sakti):* — terima kasih Teungkoe! Terima kasih bagi sekalian peradjoerit kita. Toean-toean soedah melepaskan saja dari tawanan moesoeh. Saja harap kita akan madjoe teroes. Teroes madjoe. Moesoeh masih mengindjak-indjak boemi Atjeh jang kita tjintai ini.''

Sakti: „sama-sama terima kasih Boerhan! Marilah moesoeh itoe kita kedjar teroes! Meskipoen Djohan Pahlawan kita, Teungkoe Oemar jang sangat kita tjintai, soedah tiwas didalam pertempoeran, perdjoeangan kita djalankan teroes. Kita akan teroes berdjoeang, sampai moesoeh moesnah!''

SEMOEANJA: — *(sambil mengatjoengkan tangan keatas)* — „MOESNAHKAN MOESOEH!''

LAJAR TOEROEN.

BABAK IV.
Diroemah Teungkoe Sakti.

PALAKOE:

1. *Teungkoe Sakti.*
2. *Pengawal.*
3. *Pengiring.*
4. *Njak Boerhan.*
5. *Soembing.*
6. *Serdadoe Kawal I.*
7. *Serdadoe Kawal II.*
8. *Ramlah.*
9. *Chadidjah.*
10. *Halimah.*

WAKTOE: sendja.
PENERANGAN: agak moeram.
MOESIK: merawankan.

—o—

Pengawal: — *(berdiri disamping pintoe tengah)* —
Sakti: — *(doedoek ditempat jang tertinggi, menela'ah boekoe, tangan kanannja memegang tasbih)* —
Pengiring: — *(datang dari pintoe kiri membawa perasapan, meletakkan perasapan itoe didekat Sakti; kemoedian meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —
Sakti: — *(membakar kemenjan)* —
Pengiring: — *(datang kembali dari pintoe kiri membawa tjerana, meletakkan tjerana itoe keatas medja ketjil; kemoedian hendak meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —
Sakti: — *(memandang Pengiring; berseroe)* — „Agam!"
Pengiring: — *(berbalik)* — „saja Teungkoe!" — *(doedoek bersimpoeh menghadap Sakti)* —
Sakti: — saja lihat kau goegoep. Moekamoe poetjat. Seperti ada barang sesoeatoe jang kau takoeti. Apa jang ada dalam ingatanmoe?"
Pengiring: „tidak ada apa-apa Teungkoe! Badan saja barangkali koerang sehat."
Sakti: „Saja pandang moekamoe, terbajang tjahaja hatimoe. Hatimoe sekarang katjau. Boleh djadi kau takoet, karena moesoeh berkeliaran disekeliling negeri kita. Agam! Ketakoetan itoe, boekanlah pakaian orang Atjeh. Loepakah kau, bahasa pakaian orang Atjeh itoe, ialah rentjong? Sendjata

jang tersisip dipinggang itoe, ialah lambang keberanian menghadapi moesoeh!''

Pengiring: — *(mentjioem tangan Sakti)* — „Teungkoe! Malam ini, ialah malam Djoem'at. Saja hidoepkan api perasapan pada malam ini, adalah oentoek mengoesir segala ibilis jang menggoda hati manoesia, soepaja sjetan mendjaoehkan diri dari tanah Atjeh.''

Sakti: „Sjoekoer! Moedah-moedahan sjetan dan iblis itoe akan hapoes djoega dari dalam hatimoe.''

Pengiring: terima kasih, Teungkoe! — *(meninggalkan tonil dari pintoe tengah).* —

Boerhan: — *(datang dari pintoe tengah; berbitjara dengan berisjarat dengan Pengawal)* —

Pengawal: — *(menghampiri Sakti)* — Teungkoe Njak Boerhan minta dibenarkan oentoek menghadap.

Sakti: — benarkanlah ia masoek! — *(menoetoepkan boekoe, memandang kearah Boerhan)* —

Pengawal: — *(menghampiri Boerhan sambil berisjarat)* —

Boerhan: — *(menghampiri Sakti dan mentjioem tangannja, doedoek diatas ambal menghadap Sakti)* —

Sakti: „ah, Boerhan, kau datang pada waktoenja benar. Dari tadi saja kesoenjian, sebab hanja kami bertiga didalam roemah ini.''

Boerhan: „Sesoenggoehnja Teungkoe, saja merasa roemah ini soenji. Biasanja banjak tamoe dan banjak pengiring jang berdjaga.''

Sakti: „ja, Boerhan, saudara-saudara kita roepanja sehari ini melepaskan lelah, karena letih kemarin berkelahi dengan moesoeh. Anak-anak moeda pergi menemoei orang toeanja sedang jang lain pergi keroemah isteri masing-masing.''

Boerhan: „moengkin benar, Teungkoe! Tetapi, ahli roemah inipoen saja lihat tidak lengkap.''

Sakti: o, ja, isteri saja dan anak saja Halimah, sesoedah waktoe 'asjar tadi, pergi melihat orang sakit.''

Boerhan: „siapa jang sakit Teungkoe?''

Sakti: saudara sepoepoe saja, soedah tiga hari rebah ditempat tidoer. Sebentar lagi isteri dan anak saja tentoe poelang. Akan tetapi, ada soeatoe hal,

jang menarik hati saja benar sehari ini.''

Boerhan: „apakah itoe agaknja Teungkoe? Bolehkah saja mendengarnja?

Sakti: „Njak Boerhan! Saja takdjoeb sekali. Tiap-tiap orang jang datang menemoei saja sehari ini, saja pandang wadjahnja moeram dan doeka-tjita. Tiap-tiap gerak jang saja lihat sehari ini, taklah ada gerak gembira. Kau djoega, Boerhan!, wadjahmoe moeram, membajangkan hatimoe jang doeka. Apakah jang soedah terdjadi ditanah Atjeh sehari ini?''

Boerhan: Benar Teungkoe! Pandangan Teungkoe itoe, adalah sebenarnja. Hamba rajat pada masa ini sangat berdoekatjita. Taklah ada jang berdjernih air moeka. Kampoeng kita moeram. Seakan-akan, tiap-tiap daging orang Atjeh mengandoeng doeri,''

Sakti: apakah jang telah menjebabkan kampoeng kita mendjadi moeram? Adakah agaknja barang sesoeatoe 'aib jang telah terdjadi?

Boerhan: sebenarnja Teungkoe! Ma'af, saja menerangkan hal jang sebenarnja terdjadi. Jang telah terdjadi, ialah 'aib bagi seloeroeh tanah Atjeh.''

Sakti: „'aib besar bagi seloeroeh Atjeh?''

Boerhan:: „benar Teungkoe! Akan tetapi boekan sekalian orang Atjeh jang melakoekannja; melainkan, hanjalah kita segolongan.''

Sakti: „Njak Boerhan! Kau berberita, seperti berteka teki.''

Boerhan: „ma'af, Teungkoe! Saja terangkan. Kita telah dapat memasoeki benteng moesoeh dan perkemahan moesoeh, jaitoe tempat Letenan Soembing. Tetapi Teungkoe, kita tak dapat menangkap moesoeh itoe. Meskipoen kita beroesaha mengedjarnja, taklah dapat si Soembing itoe kita tangkap. Ia sekarang beroesaha dan berdaja oepaja mengoempoelkan kekoeatan oentoek mengalahkan kita.''

Sakti: „djadi, itoelah jang mendjadi sebab, tiap-tiap moeka jang saja pandang bertjahaja moeram? Itoekah sebabnja hamba rajat berdoeka-tjita?''

Boerhan: „Ma'af Teungkoe, sebenarnja demikian!"

Sakti: — *(berdiri; memegang hoeloe kerisnja)* — sebenarnja ..... sebenarnja ..... Keriskoe inilah kelak jang akan menghapoes maloe. Njak Boerhan!"

Boerhan: — *(berdiri menghampiri Sakti)* —

Sakti: Njak Boerhan! Siapkanlah sekalian perbekalan. Kerahkan sekalian pengiring kita. Perdjoeangan sekali ini, perdjoeangan jang tidak akan kembali poelang, djika tidak dapat meniwaskan moesoeh.

Boerhan: — *(memegang hoeloe kerisnja)* — Teungkoe! Saja mengharamkan akan meningkat tangga roemah orang toea saja, sebeloem si Soembing dapat kita tiwaskan — *(mentjioem tangan Sakti; dengan langkah jang tetap meninggalkan tonil dari pintoe tengah)* —

Sakti: — *(doedoek kembali, dan membakar kemenjan)* —

Pengiring: — *(datang dari pintoe kiri membawa semangkoek kopi; meletakkan kopi itoe keatas medja kemoedian meninggalkan tonil).*

Sakti: — *(meminoem kopi; kemoedian mengapoer sirih)* —

Serdadoe Kawal I. — *(datang dari pintoe tengah; dengan tjepat sekali menangkap Pengawal)* —

Sakti: — *(terperandjat, laloe berdiri)* —

Serd. Kawal II. — *(datang dari pintoe kiri, sambil menoedjoekan senapang kepada Sakti)* —

Soembing: — *(dengan lakoe sombong datang dari pintoe kanan)* —

Sakti: — *(soeara njaring)* — „kamoe berani masoek kedalam roemah saja? Kamoe berani masoek kedalam kampoeng, ketengah-tengah orang Atjeh jang haoes akan darah moesoeh?"

Soembing: „kenapa dan saja tidak berani? Kowé poenja orang djaga soedah banjak saja tangkap dan soedah banjak saja tembak. Kowé tahoe? Kowé poenja kampoeng soedah dikepoeng oleh kompeni?"

Sakti: „kowé maoe main gertak?" — *(berlari mengedjar Soembing)* —
Serd. Kawal II. — *(menangkap Sakti dari belakang)* —
Sakti: — *(djatoeh. Kerisnja terpelanting)* —
Serd. Kawal II: — *(bergoemoel dengan Sakti)* —
Soembing: — *(datang menolong)* —
Sakti: — *(tak dapat melawan sebab dikoengkoeng oleh Soembing dan Serd. Kawal II dan diikat dengan tali sekoeat-koeatnja)* —
Soembing: „he ..... apa kowé soedah periksa, apa disini tidak ada meriam?"
Serd. Kawal II: „tidak ada toean!"
Soembing: „ajo maar! kita djalan teroes."
SEMOEANJA: — *(meninggalkan tonil dari pintoe tengah)* —

MOESIK: — *(merawankan)* —
PENERANGAN: — *(digelapkan sedikit)* —

Pengiring: — *(datang merangkak dari pintoe tengah dengan pakaian jang berloemoeran darah)* —
Halimah/Ramlah/Chadidjah: — *(datang dari pintoe tengah, tertjengang dan terkedjoet memandang kesekeling tonil, laloe menghampiri Pengiring)* —
Pengiring: „saja ..... saja ..... soedah tiwas ..... saja loeka!"
Halimah: „Agam! ..... Agam! apakah jang soedah terdjadi disini?"
Chadidjah: „Agam! ..... saja melihat disini bekas perdjoeangan, sendjata siapa jang soedah meloekai kau?"
Pengiring: „saja soedah loeka ..... saja soedah loeka oleh sendjata moesoeh. Pengawal dan Teungkoe Sakti soedah ditawan oleh serdadoe belanda ..... Letenan Soembing! ..... — *(terhenjak. Lemas sekoedjoer badan, melepas djiwa jang penghabisan)* —
Ramlah: „soeami saja ..... soeami saja ditawan moesoeh? Pahlawan kita djatoeh ketangan belanda?"
Chadidjah: Sabar, Tjoet! Sabar!
Halimah: Ajah saja ditawan oleh moesoeh? ..... Sebeloem saja dapat menoentoet balas, saja tidak

akan poelang keroemah sendiri. Meski saja seorang Perempoean!

Boerhan: — *(datang dan berdiri dengan sikap hebat ditengah-tengah pintoe tengah; berseroe)* — „Halimah! apakah jang soedah terdjadi?"

SEKALIANNJA: — *(memandang kepada Boerhan)* —

Boerhan: — *(datang menghampiri, memandang kepada Pengiring)* — moesoeh roepanja soedah menjerboe keroemah ini. Mana Teungkoe?

Chadidjah: „Teungkoe soedah ditawan oleh moesoeh bersama seorang Pengawal."

Boerhan: „Teungkoe Sakti, Pahlawan kita, ditawan oleh moesoeh? Saja soedah sjak, moesoeh tentoe sampai kemari. Disepandjang djalan, dalam kampoeng kita ini, soedah terdjadi perdjoeangan jang hebat dengan moesoeh, satoe lawan satoe. Akan tetapi moesoeh itoe pengetjoet. Setelah mereka itoe membakar beberapa boeah roemah, mereka itoe telah melarikan diri."

Halimah: „saja mesti pergi menghantjoerkan moesoeh itoe. Saja pertjoema hidoep, djika tangan saja ini tak dapat menoempahkan darah serdadoe-serdadoe kompeni itoe."

Boerhan: „sabar, Halimah! Kau seorang perempoean. Sajalah jang mempoenjai kewadjiban oentoek berkelahi. Saja soedah dilepaskan oleh Teungkoe dari tawanan. Sekaranglah masanja saja mesti membela Teungkoe Sakti, dan memperlindoengi tanah air!"

Halimah: „Njak Boerhan! ..... karena saja bertoeboeh lemah, djadi toean sangka, saja tidak akan sanggoep berdjoeang?"

Boerhan: „boekan begitoe, pandangan saja, Halimah! Tempat perempoean dimedan peperangan, boekanlah mesti toeroet berkelahi."

Halimah: „Njak Boerhan! Saja akan berkelahi, menoeroet sifat-sifat jang ada pada saja. Toean lihatlah nanti. Insja Allah, Toehan akan menolong saja."

Boerhan: „Halimah! Atjeh mengoetjapkan terima kasih kepadamoe. Tinggallah, saja akan pergi mengatoer barisan. Sa'at ini djoega kami akan berang-

kat mengedjar moesoeh. Letenan Soembing mesti dapat kita tiwaskan. Dimana moesoeh ada, kita akan ada disitoe. Atjeh, setapak tidak akan oendoer! — *(berlari menoedjoe pintoe tengah)* —

LAJAR TOEROEN.

BABAK V.

Diperkèmahan Letnan Soembing jang baroe.

PELAKOE:

1. *Serdadoe Kawal I.*
2. *Serdadoe Kawal II.*
3. *Serdadoe Pengintip I.*
4. *Teungkoe Sakti.*
5. *Boerhan*
6. *Pesoeroeh.*
7. *Pengintip.*
8. *Pengawal.*
9. *Tjoet Halimah.*

WAKTOE: petang.
PENERANGAN: agak goeram.
MOESIK: gembira.

Doea Serdadoe Kawal — *(moendar-mandir; masing-maisng menjandang senapang)* —

Soembing: — *(datang bergegas-gegas dari pintoe tengah)* —

Doea Serdadoe Kawal — *(memberi hormat)* —

Soembing: — *(langsoeng doedoek menghadapi medja, memboeka soerat-soerat dan memperhatikan peta)* —

Serd. Pengintip I: — *(datang dari pintoe kiri, membawa sebotol bier dan seboeah gelas, meletakkan gelas itoe keatas medja, dan hendak menoeangkan bier)* —

Soembing: — *(merampas botol bier itoe, laloe minoem dari botol kemoedian melemparkan botol)* —

Serd. Peng. I. — *(terkedjoet; kalang kaboet memoengoet botol, hendak meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —

Soembing: — *(sambil memperhatikan peta)* — „hai !''

Serd. Peng. I. — *(kembali)* —

Soembing: — *(berteriak)* — „bawa itoe binatang kemari.

Serd. Peng. I: toean.....!! — *(meninggalkan tonil dari pintoe kanan; kembali lagi dengan membawa Sakti jang diikat dengan tali)* —

Soembing: ah, zoo, zoo! apa kowé ada énak tidoer dan énak makan dalam saja poenja roemah? — *(berdiri menghampiri Sakti)* — „mana kamoe poenja meriam? Semboenjikan dimana?''

Sakti: — *(menjemboer)* — babi poetih!

Soembing: — *(terkedjoet, oendoer, terlanggar kemedja)* — hé !'' djangan itoe matjam! Nanti saja bikin soep kowé poenja kepala !''

Sakti: „Letenan Soembing! Orang belanda memasjhoerkan maksoednja akan merampas Atjeh, berlain sekali dengan kamoe poenja tabiat dan kelakoean.''

Soembing: heee ..... apa kowé bilang? Kowé maoe tjerita apa?''

Sakti: „orang belanda memasjhoerkan, bahwa mereka itoe merampas Atjeh, akan membawa kesopanan. Tetapi, saja lihat, kamoe boekan membawa kesopanan, melainkan membawa kekoerangan adjaran. Melihat kamoe poenja kelakoean, menjebabkan saja djadi semakin jakin akan toedjoean peperangan kami. Saja sekarang semakin jakin, manakala belanda dapat menakloekkan Atjeh, adat resam Atjeh jang baik itoe akan kamoe roesakkan.''

Soembing: „kowé bilang saja koerang adjar, hè? Kamoe tahoe, saja ada satoe Letenan.''

Sakti: Saja tahoe kamoe ada seorang Letenan. Kamoe tahoe, saja siapa? Saja adalah seorang Pahlawan! Kamoe tahoe apa arti Pahlawan? Saja ada seorang Djenderal. Didalam pangkat ketenteraan, pangkat saja djaoeh lebih tinggi dari kamoe. Kowé mengerti?''

Soembing: „djadi, kowé maoe apa?''

Sakti: „Saja poenja maoe? Boekan bangsa saja jang mesti beladjar adat sopan dari kamoe, melain-

kan bangsamoe jang mesti beladjar adat sopan dari saja. Kamoe boleh beladjar dari saja poenja peradjoerit-peradjoerit. Mereka itoe ada mempoenjai agama, pertjaja akan adanja Toehan, jang mengadjarkan, berlakoe lemah lemboet kepada moesoeh jang ditawan. Boekan sematjam kamoe, jang bertabiat begini kasar, dengan moeloet jang kotor!''

Soembing: „ach! ..... nonsens ! .....

Halimah: — *(tiba-tiba moentjoel dipintoe tengah; demi menghormat terhadap serdadoe, memandang terhadap Sakti)* —

Serd. Kawal I: — *(mengatjoekan senapang terhadap Halimah)* —

Sakti: — *(memandang dengan mata tadjam kepada Halimah)* —

Soembing: siapa itoe?

Halimah: — *(berisjarat kepada Serd. Kawal I, bahasa ia hendak berbitjara dengan Soembing, sambil tersenjoem-senjoem)* —

Serd. Kawal II — *(menghampiri Soembing)* — seorang perempoean toean! Diloear ada seorang perempoean.

Soembing: „perempoean? Ada perempoean? Datang disini? Kowé hati-hati ja? ..... disini ada banjak boeaja!''

Serd. Kawal II: ja, perempoean, betoel-betoel perempoean, toean, boekan boeaja, saja soedah periksa betoel.''

Soembing : „Perdiki! Saja bilang hati-hati. En itoe perempoean maoe apa?

Serd. Kawal II: itoe perempoean maoe djoempa dengan toean. Dia maoe bitjara.''

Soembing: „itoe perempoean boeat saja? Dia maoe bitjara sama saja? — *(senjoem gembira)* — perempoean boeat saja? Itoe perempoean apa?''

Serd. Kawal II: saja tidak tahoe itoe perempoean apa — *(berbisik ketelinga Soembing)* —

Soembing: — *(tertawa terbahak-bahak)* — „perempoean moeda, hé? Tjantik, hé?''

Sakti: — *(berontak)* —

Soembing/Serd. Kawal II: — *(terkedjoet dan koeatir).*

Soembing terhadap Serd. Peng.: „Perdiki! Ini orang maoe main goela. Hé ..... kowé pigi simpan dia didalam peti. Ajo lekas!''

Serd. Peng.: „dikasi masoek kedalam peti jang mana toean?''

Soembing: „Perdiki! Kowé kasi masoek dia dalam tempat tahanan. Dia maoe ganggoe saja poenja kesenangan.''

Serd. Peng. — *(dengan soesah pajah mendorong Sakti meninggalkan tonil dari pintoe kanan)* —

Soembing: „zeg, itoe perempoean boleh kasi masoek!''

Serd. Kawal II: — *(berisjarat kepada Halimah bahasa boleh masoek)* —

Halimah: — *(dengan senjoem jang diboeat-boeat menghampiri Soembing)* — „Selamat sore, toean Letenan.''

Soembing: „Selamat sore! Kowé siapa? Kowe dari mana? En maoe djoempa sama saja? Dan ada perloe apa?''

Halimah: toean soedah loepa? Toean tidak kenal saja lagi?

Soembing: — *(berpikir)* — kowé? ..... ja, ja, dimana saja pernah djoempa sama kowé?''

Halimah: „betoel-betoel toean soeka peloepa.''

Soembing: „ja, ja, saja loepa zeg! ..... Perempoean moeda begini tjantik, ada djarang djoempa ditanah Atjeh.''

Halimah: „ah, toean bohong! Toean banjak djoempa perempoean tjantik, tentoe toean loepa sama saja. Apa barangkali toean poera-poera loepa?''

Soembing: „Perdiki! ..... saja poenja otak tidak koeat lagi. Tjoba kowé tjerita, dimana kita pernah djoempa!''

Halimah: „toean pernah datang disaja poenja roemah. Toean minoem kelapa moeda bersama saja dan toean pernah berdjandji dengan saja.''

Soembing: „saja ada djandji?

Halimah: „ja, toean berdjandji dengan saja.''

Soembing: „saja ada djandji apa?''

Halimah: „ah, saja maloe bilang, disini ada orang banjak.''

Soembing/terhadap Serd. Kawal I: tjoba kowé pigi djaga itoe tikoes jang baroesan dikasi masoek dalam kandang.''

Serd. Kawal I: saja toean! — *(meninggalkan tonil dari pintoe kanan)* —

Soembing/terhadap Serd. Kawal II: „tjoba kowé ambil minoeman bersama satoe kerosi. „Lekassss!''

Serd. Kawal II: — saja toean! — *(meninggalkan tonil dari pintoe kiri)* —

Soembing: „saja ada djandji hé? — *(sambil berpikir)* — satoe perempoean moeda ada djandji sama saja!''

Halimah: toean ingat jang betoel — *(senjoem mandja)* —

Serd. Kawal II: — *(datang dari pintoe kiri, membawa kerosi, sebotol bier dan doea gelas; kemoedian pergi berdiri kepintoe tengah)* —

Soembing — terhadap Serd. Kawal II: „hé ..... kowé djoega pigi djaga itoe tikoes dalam kandangnja''.

Serd. Kawal II: saja toean! — *(meninggalkan tonil dari pintoe kanan)* —

Soembing: — *(sambil menoeangkan minoeman)* — doedoeklah! saja senang sekali pasang omong sama kowé. Saja soedah lama tidak djoempa sama perempoean.''

Halimah: — *(doedoek kekerosi)* — ah, toean, bohong, masa soedah lama toean tidak djoempa dengan perempoean.''

Soembing: „saja ja saja ada banjak djoempa sama perempoean, tapi perempoean djelek, perempoean boesoek, jang soeka boenoeh sama orang belanda. Saja bentji, hé?''

Halimah: — *(tertawa)* — toean pintar betoel main leloetjon dan pintar betoel boeat ambil orang poenja hati.''

Soembing: — *(tertawa)* — „nou, boleh minoem — *(sambil mengangkat gelasnja)*'' —

Halimah: „djangan marah toean. Saja tidak biasa minoem ini matjam.''

Soembing: „nou, tidak apa! sedikit sadja. Bikin panas badan, en djoega bikin senang hati.''

Halimah: „terima kasih, toean. Terima kasih.''

Soembing: — *(mengangkat gelas menjerahkan kepada Halimah)* — „ajo, minoem. Djangan maloe."

Halimah: — *(menjamboet gelas itoe, dan melagakan gelasnja kepada gelas Soembing, kemoedian mentjetjahkan gelas itoe kebibirnja)* —

Soembing: — *(minoem sepoeas-poeasnja, hingga gelasnja kosong)* — ja, ini minoeman bikin senang hati dan bikin otak sedikit main komidi, hé?

Halimah: — *(sambil menoeang minoeman kegelas Soembing)* — tapi, saja tidak biasa minoem jang begini toean — *(mengangkat gelasnja mengadjak Soembing minoem)* —

Soembing: — *(minoem lagi sepoeas-poeasnja)* — nou, sekarang kowé boleh tjerita. Lain orang tidak ada disini. Saja ada djandji apa sama kowé?"

Halimah: — *(menoeangkan lagi minoeman kegelas Soembing)* — toean betoel-betoel roepanja soedah loepa. Toean ada djandji sama saja, jang toean akan datang kembali oentoek berdjoempa dengan saja."

Soembing: hé? ..... saja ada djandji itoe matjam?

Halimah: ja, itoe waktoe poekoel 11 siang. Toean mampir diroemah saja boeat minta minoem. Toean bitjara manis sama saja. Toean ketawa. Toean kasi lihat jang toean poenja hati baik. Kemoedian, toean djandji, jang toean maoe kembali pada malamnja boeat bertemoe dengan saja. Toean tahoe? Itoe waktoe ada terang boelan. Saja toenggoe toean dibawah pohon kelapa. Saja toenggoe, sampai poekoel 8, poekoel 9, poekoel 10, poekoel 11 ....Tapi, toean tidak datang.

Soembing: — *(menggeser kerosinja kedekat Halimah)* — itoe matjam? ..... kowé toenggoe sama saja? — *(meraba kepala Halimah)* —

Halimah: — *(mengelak dan mengoendoerkan kerosinja)* — ja, toean Letenan, toean bikin saja poenja hati djadi soesah.

Soembing: — kowé tinggal berapa djaoeh dari sini?

Halimah: disini, dekat sadja, tidak djaoeh dari kampoeng Seberang.

Soembing: — *(sambil menggeser kerosinja kedekat Halimah)* — o, di kampoeng dekat sini. Ja, ja, saja selaloe pigi ronda keliling kampoeng boeat tjari orang Atjeh jang soeka makan orang belanda''— *(seraja memegangkan tangan Halimah)* —

Halimah: — *(mengelak berdiri dari kerosinja dan oendoer)* —

Soembing: kowé takoet? Kenapa takoet? — *(berdiri dari kerosinja menghampiri Halimah)* — kowé takoet? Saja tidak goela hoor?''

Halimah: — *(oendoer lagi)* — saja tidak takoet toean Letenan! Saja maloe, toean poenja serdadoe banjak disini.

Soembing: perloe apa maloe. Kaloe kowé maloe, kenapa kowé datang disaja poenja tempat?''

Halimah: „Saja datang disini, dari sebab toean moengkir djandji. Toean djandji, toean akan datang kembali keroemah saja, tetapi toean tidak datang. Oleh sebab toean tidak datang, diroemah saja, saja sekarang datang ditempat toean. Saja maoe lihat, barangkali toean sakit.''

Soembing: „begitoe? Kowé pintar bitjara manis, bikin roesak saja poenja hati. Dan sekarang kowé datang dekat saja. Kaloe saja datang dekat sama kowé, kowé latas lari.''

Halimah: „kenapa toean tidak datang disaja poenja roemah?''

Soembing: „baik, saja datang. Nanti saja datang — *(menghampiri medja, mengambil gelas)* — nou, sekarang boleh minoem. Hé? kenapa kowé tidak minoem kowé poenja bier?''

Halimah: saja tidak biasa minoem bier toean.

Soembing: ajo dan minoem! — *(mengambil gelas Halimah, menjerahkan kepada Halimah)* —

Halimah: — *(Halimah menjamboet gelas itoe)* —

Soembing: — *(mendesak Halimah, dan menangkap tangan Halimah, menarikkan Halimah; gelas-gelas terdjatoeh)* —

Halimah: — *(mentjaboet rentjong jang tersisip dipinggangnja dan menikamkan rentjong itoe kepada Soembing)* —

PENERANGAN: — (gelap semoea, sesa'at lamanja; kemoedian diterangkan kembali) —

Soembing: *— (tergelimpang dengan berloemoeran darah) —*

Halimah: *— (memegang rentjong ditangan, tegak memboengkoek memandang Soembing, kemoedian memperhatikan rentjongnja dan mengatjoekan rentjong itoe keatas) —*

Soembing: *— (mengoempoelkan kekoeatannja, mentjoba hendak berdiri menerkam Halimah, kemoedian djatoeh kembali; berteriak dengan soeara gemoeroeh) —* „serdadoe! ..... tolong sama saja! Toloooooong'' ..... ! !

Halimah: *— (oendoer ketepi dinding tonil, mentjoba hendak memasoeki pintoe kanan) —*

Serd. Kawal I: *— (datang dari pintoe kanan dengan mengatjoekan senapangnja) —*

Halimah: *— (oendoer, mentjoba hendak memasoeki pintoe kiri) —*

Serd. Kawal II: *— (datang dari pintoe kiri dengan mengatjoekan senapangnja) —*

Halimah: *— (mentjoba hendak menoedjoe kepintoe tengah) —*

Serd. Peng. *— (dengan sikap jang kedjam, tiba-tiba moentjoel dipintoe tengah, hendak menerkam kepada Halimah: soeara njaring) —* „kemana kowé maoe pigi. Disini ada koeat sekali pendjagaan kowé tahoe. Ini ada benteng belada''?

Halimah: *— (oendoer ketengah-tengah tonil) —*

Serd. Peng. *— (madjoe mendesak perlahan-lahan dengan sikap hendak menerkam; soeara njaring) —* hai perempoean ..... hoetang djiwa, mesti dibajar dengan djiwa!''

Halimah: *— (bingoeng, memandang kemoeka, kekiri dan kekanan) —*

Serd. Peng./Serd. Kawal I dan II: *— (madjoe perlahan-lahan mengepoeng Halimah) —*

Boerhan: *— (tiba-tiba moentjoel dipintoe tengah dengan sikap jang hebat dan soeara gemoeroeh) —* inilah Atjeh, lawanmoe jang sebenarnja! *— (laloe*

menerkam Serd. Peng. dari belakang, hingga kedoeanja bergoemoel) —

Sakti: *— (tiba-tiba moentjoel dipintoe kanan, dengan sikap jang hebat dan soeara gemoeroeh)* — terimalah serangan Atjeh — *(menerkam Serd. Kawal I dari belakang, hingga kedoeanja bergoempoel) —*

Pesoeroeh/Pengintip/Pengawal: — *(tiba-tiba moentjoel dipintoe tengah, masoek menjerboe dan menangkap Serd. Kawal II) —*

Halimah: *— (oendoer ketepi tonil) —*

PENERANGAN: — (digelapkan semoeanja) —

SOEARA: — (bertempoer dan soeara dibelakang tonil gemoeroeh) —

MOESIK: — (gegap gempita) —

PENERANGAN: — (diterangkan kembali) —

Serd. Peng./Serd. Kawal I/Serd. Kawal II: — *(mati bergegelimpangan) —*

Sakti: *— (madjoe menghampiri Halimah, membimbingnja kedepan tonil, menghampiri Boerhan dan mengoeloerkan tangan bersalam)* — Njak Boerhan! Saja soedah pernah melepaskan toean dari tahanan belanda. Sekarang toean lepaskan poela saja dari tahanan moesoeh itoe. Hoetang boedi, dibajar dengan boedi. Djiwa anak saja soedah toean perlindoengi poela. Sekarang Njak Boerhan! ..... saja serahkan Halimah oentoek mendjadi isteri toean.''

Boerhan: terima kasih, bapak! Terima kasih. Marilah sama kita teroeskan perdjoeangan oentoek memoepoes djedjak moesoeh. Walau berapa lamanja sekalipoen. Tidak dizaman kita, dizaman anak tjoetjoe kita, moesoeh mesti tiwas!
Tidak Atjeh hilang didoenia!

LAJAR TOEROEN.

T A M M A T.

Berlangganlah dengan Madjallah Roman.

LOEKISAN SOEASANA

Nomor pertama soedah terbit.

Memoeat tjerita roman politik dan sosial. Berhaloean memadjoekan peradaban dan pergaoelan oemoem.

Dipimpin oleh: **RAIHUL AMAR.**

Pembantoe tetap:

1e. HASSAN NOEL ARIFIN.

2e. MATU MONA.

Harga senomor ..... *f* 5.— 50 nomor korting 15%

100 nomor korting 20%. Pembajaran lebih doeloe.

Red. Ad. LOEKISAN SOEASANA

Gg. Tanah Tinggi VII/9

Djakarta.

Pendjoeal besar:

Kantor TANDJOENG

Molenvliet Barat 11-A.

Tel. 4748. Djakarta.

Tjatet ! **Toenggoe !**

„LELA RENTAKA" 1946

INDONESIA-BERDJOEANG.

oleh:

RAIHUL AMAR.

Goebahan madah jang ringkas tentang keadaan semangat dan tjita-tjita perdjoeangan Rakjat Indonesia.

Tebal 20 moeka — oekoeran ketjil dan rapi.

Harga sebeloem terbit: *f* 1.75 seboekoe.

Langg. Loek. Soeasana f 1.50

100 boekoe korting 20%.

Badan-badan perdjoeangan paling sedikit 50 boekoe dihitoeng *f* 1.— satoe boekoe. — **(Sedah terbit lain harga).**

Pembajaran lebih doeloe.

Atoerlah pesanan toean pada:

Penerbit:

LOEKISAN SOEASANA

Gg. Tanah Tinggi VII/9

Djakarta.